

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALAT PERAGA EDUKATIF MOTORIK DI POS PAUD KELURAHAN MERJOSARI KOTA MALANG

Adya Hermawati<sup>1</sup>, Suhermin<sup>2</sup>  
Program Pasca Sarjana Universitas Widyagama Malang<sup>1</sup>  
STIESIA Surabaya<sup>2</sup>  
E-mail: wati\_wati38@yahoo.co.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

*Peran Pos PAUD, signifikan dalam masyarakat, karena dikelola dengan prinsip “dari, oleh dan untuk masyarakat”, dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan azas gotong royong, kerelaan, dan kebersamaan, sangat berpotensi dapat berkembang menjadi PAUD. Akan tetapi perkembangan ini mungkin luput dari stakeholder yang terkait. Namun demikian, Pos Paud yang ada di RW wilayah Kelurahan Merjosari Malang, dalam prakteknya beberapa masih menemui banyak kendala. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga perlu adanya strategi mengoptimalkan kerja sama pada semua lini, agar Pos Paud di wilayah Kelurahan Merjosari Malang, memiliki kompetensi standard dan dapat bersaing menjadi Pos Paud yang berbasis kualitas meskipun sebagai organisasi atau lembaga pendidikan yang non formal. Kegiatan IbM ini dilakukan oleh Tim Pengabdian diarahkan untuk memberikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dua Pos PAUD di wilayah Kelurahan Merjosari Malang. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) adalah berupa alat peraga edukatif/APE motorik kasar (outdoor), pagar besi, meja dan kursi warna warni standard untuk siswa usia dini khususnya Pos Paud, loker warna warni, lemari arsip untuk menyimpan dan mengamankan dokumen dokumen Pos Paud, kursi guru, meja pentas kreasi siswa, pelatihan manajemen pengelolaan dan pengembangan organisasi (Pos PAUD) dengan konsep POAC. Adapun kegiatan ini berkelanjutan pada capaian alat peraga edukatif/APE motorik halus (indoor), pelatihan dan pendampingan tatakelola administrasi keuangan organisasi (Pos PAUD), serta pembuatan buku panduan ISBN tentang Manajemen Pengelolaan dan pengembangan Organisasi (Pos Paud) berbasis Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC).*

**Kata Kunci:** alat peraga edukatif motorik, pos PAUD, POAC

### PENDAHULUAN

Keberadaan Pos PAUD di wilayah kelurahan Merjosari sebagai salah satu bentuk Satuan PAUD Sejenis (SPS) dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan layanan pendidikan ditingkat kelurahan yang berpusat di setiap RW. Pos PAUD di wilayah kelurahan Merjosari diperuntukkan bagi masyarakat yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam pelayanan PAUD formal yang lebih intensif, baik karena alasan biaya, maupun faktor lainnya. Pos PAUD ditujukan utamanya bagi

masyarakat tidak mampu untuk mengikutsertakan anaknya dalam layanan PAUD. Satuan seperti Pos PAUD sejenis bentuk lain yang sederajat dengan PAUD. Bedanya, PAUD sifatnya lebih intensif, relatif komersial/*profit oriented*, sifat penyelenggaraannya adalah formal. Sedangkan Pos PAUD adalah program layanan pendidikan yang penyelenggaraannya adalah non formal, diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu balita, menjadi satu kesatuan.

Dari sebaran wilayah yang meliputi 12 RW di kelurahan Merjosari teridentifikasi ada 8 Pos PAUD (Pos Pendidikan Anak Usia Dini). Hadirnya Pos PAUD di wilayah Kelurahan Merjosari, ternyata memberi dampak yang positif bagi masyarakat tidak mampu. Masyarakat merasa terbantu dalam mengasuh dan mendidik tumbuh kembang anak-anaknya. Dilain hal, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bentuk Pos PAUD, yang mengcover layanan PAUD diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan posyandu balita. Peran Pos PAUD, signifikan dalam masyarakat, karena dikelola dengan prinsip “dari, oleh dan untuk masyarakat”, dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan azas gotong royong, kerelaan, dan kebersamaan, sangat berpotensi dapat berkembang menjadi PAUD, akan tetapi perkembangan ini mungkin luput dari stakeholder yang terkait. Setelah terbentuknya Pos PAUD langkah lebih lanjut, layaknya harus diperhatikan perkembangannya, hal ini perlu dilaksanakan agar membantu pendataan dan mengurangi disparitas layanan Pos PAUD antara daerah perkotaan, daerah pinggiran kota dan daerah pedesaan. Mengingat karakteristik wilayah pos Paud ini (Kelurahan Merjosari) berjarak kurang lebih 15 kilometer dari pusat kota, kategori masuk wilayah Kotamadya, namun letaknya di ujung paling barat perbatasan dengan kecamatan Sengkaling Kabupaten Malang. Lebih untuk menjadi perhatian pula bahwa terdapat beberapa wilayah RW di Kelurahan Merjosari dengan kondisi penduduk taraf pendidikan rendah, mata pencaharian mayoritas buruh, pembantu rumah tangga, tukang batu, pegawai golongan I, tukang becak, jualan bakso dorong dengan modal pas pasan. Sehingga kondisi tersebut berdampak pada pendapatan relatif rendah yang diterima mereka per bulan. Hal terkait berdampak pula pada keterbatasan kemampuan untuk sekolahkan anak usia dini mereka pada *Playgroup*/PAUD swasta yang sudah formal.

Namun demikian, Pos Paud wilayah RW di Kelurahan Merjosari, berupaya maksimal melaksanakan prinsip dasar yang terstandar, meski prakteknya masih menemui banyak kendala, salah satu penyebabnya adalah: 1) keterbatasan penunjang sarana pendidikan untuk memotivasi motorik kasar siswa usia dini; 2) minimnya berbagai macam APE; 3) tidak adanya meja kursi yang terstandart untuk siswa usia dini; 4) optimalisasi kualitas pembelajaran dan kualitas manajemen belum maksimal; 5) rendahnya tata kelola administrasi keuangannya Pos Paud; 6) belum adanya pedoman untuk pelaksanaan lembaga dan forum yang menjembatani segala kebutuhan maupun solusi dari permasalahan yang muncul dalam Pos PAUD. Dari keterbatasan yang ada, menyebabkan lembaga ini berkembang kurang optimal layaknya lembaga pendidikan.

Dari beberapa masalah yang menjadi kendala tersebut, maka menjadi perlu adanya sebuah strategi mengoptimalkan kerja sama pada semua lini, agar Pos Paud di

wilayah Kelurahan Merjosari, memiliki kompetensi standard dan dapat bersaing menjadi Pos Paud yang berbasis kualitas meskipun sebagai organisasi atau lembaga pendidikan yang non formal. Di lain hal pendidikan anak usia dini adalah urgen, namun sayangnya sampai saat ini posisi Pos PAUD di Wilayah Kelurahan Merjosari masih terasa termajinalkan apabila dibanding dengan PAUD yang bukan dari rintisan BKB maupun Posyandu Balita. Alasannya antara lain adalah fasilitas yang dimiliki oleh Pos PAUD kurang lengkap, tenaga pendidik kurang kompeten dan tempat yang kurang memadai. Kendala-kendala inilah banyak dijumpai di berbagai daerah yang terdapat Pos PAUD termasuk di Pos PAUD Wilayah Kelurahan Merjosari. Pos PAUD masih kalah bersaing dengan PAUD swasta. Disisi lain meskipun SPP per siswa rata rata Rp. 10.000 per bulan dan pendidik/guru tidak dibayar, namun tetap berupaya bagaimana Pos PAUD dengan prinsip mudah, murah dan bermutu dapat bersaing dengan PAUD swasta.

Sampai saat ini upaya untuk melaksanakan program Pos PAUD antara lain ikutsertakan kader dalam pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK Kota Malang, Tim Penggerak PKK Provinsi, maupun pelatihan pelatihan yang diadakan oleh satuan lembaga pendidikan tinggi. Adapun data terakhir Pos PAUD yang sudah terbentuk sebanyak 219 dari 306 kelurahan di Kota Malang.

Rencana usulan kegiatan IbM yang akan dilakukan oleh Tim Pelaksana diarahkan untuk memberikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dua Pos PAUD di wilayah Kelurahan Merjosari Malang. Letak Pos PAUD mitra 1 dan mitra 2 meski ada di wilayah Kota Malang, namun posisi berada di pinggiran Kota Malang. Tim pelaksana upaya untuk memberikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pos Paud, agar dapat berkembang dan mampu bersaing dengan Kelompok Pos PAUD yang sudah terlebih dahulu berdiri dan berkembang, sehingga mampu pula bersaing dengan PAUD swasta dalam tataran kualitas.

Kelompok Pos Paud sebagai dua Mitra untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah Kelompok Pos Paud “Jaya Kusuma” dan Kelompok Pos Paud Mawar Merah.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi mitra sangat beragam dan saling bersinergi antara permasalahan yang satu dengan lainnya. Namun demikian untuk mempermudah solusinya, maka permasalahan mitra dikelompokkan menjadi tiga aspek utama yaitu permasalahan fasilitas sarana prasarana, permasalahan manajemen, permasalahan pelayanan.

Walaupun dari hasil analisis situasi ke 2 mitra mempunyai kondisi yang sedikit berbeda, namun setelah ditelaah lebih seksama maka secara garis besar permasalahannya yang terjadi hampir sama. Permasalahan fasilitas terdiri dari: 1)

Masalah kurangnya fasilitas bermain siswa yang berbentuk alat peraga edukatif/APE. Diharapkan dengan alat peraga edukatif yang terstandart akan meningkatkan kualitas maupun kemampuan siswa menjadi lebih maju. Kondisi Pos JAYA KUSUMA maupun MAWAR MERAH menunjukkan bahwa masih diperlukan APE dan alat penunjang motivasi motorik kasar untuk siswa usia dini.2) Masalah masih belum mempunyai penunjang proses belajar mengajar yang berupa, meja dan kursi standart untuk siswa usia dini, lemari untuk arsip administrasi, loker tempat

untuk kerapian mainan, meja kursi guru, komputer sebagai sarana membuat administrasi siswa maupun administrasi keuangan. Siswa yang selama ini duduk di lantai yang beralaskan karpet.

Permasalahan manajemen untuk kedua mitra adalah: 1) Masalah manajemen mutu pembelajaran kedua mitra Pos PAUD belum adanya kendali kualitas. Belum adanya evaluasi program yang fokus terhadap Pos PAUD, Sehingga pengelola atau penyelenggara Pos PAUD kurang mengerti langkah-langkah apa yang harus diambil agar Pos PAUDnya terus berkembang kualitasnya. 2) Belum dilakukan pengarsipan yang tertib dan rapi, tatakelola administrasi keuangan per periode perlu pembenahan. Hal inilah yang menyebabkan manajemen untuk perkembangan Pos PAUD kurang optimal. 3) Keterbatasan sistem promosi sederhana dengan selebaran guna menawarkan Pos PAUD ke warga RW setempat dan RW tetangga maupun masyarakat wilayah sekitar.

Dari dua aspek permasalahan fasilitas sarana prasarana dan permasalahan manajemen, menjadi dampak pada permasalahan keterbatasan pelayanan pengelola dan pendidik untuk pelayanan terhadap pengguna/siswa, karena menjadi terbatasnya pelayanan asupan pendidikan pada siswa. Jadi keterbatasan sarana prasarana maupun pengetahuan manajemen organisasi pengelola pos Paud menjadi urgent untuk harus segera diberikan solusi, agar pelayanan kepada pengguna/siswa dan orang tua siswa menjadi maksimal.

Program yang ingin dicapai yaitu menghasilkan alat peraga edukatif (APE) dan alat motorik kasar untuk siswa dengan kualitas yang maksimal berupa: ayunan, plurutan, jungkitan, tangga motorik/panjat laba-laba, titian keseimbangan, tanjakan globe, tangga majemuk, papan luncur sehingga siswa Pos PAUD menjadi lebih berkembang optimal. Dampak kedepan bagi Pos Paud akan memiliki segmentasi pasar yang lebih luas. Menghasilkan fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang berupa meja kursi terstandart untuk siswa usia dini. Hal tersebut sebagai sarana yang nyaman dalam proses pembelajaran di Pos PAUD, sehingga belajar akan terfokus, terkondisi, sehat, meminimalisasi kendala yang ada dalam proses kegiatan Pos PAUD. Menghasilkan sarana tempat pengarsipan dokumen dan tempat untuk alat peraga pendidikan, berupa loker loker cantik dan menarik, karena tidak dimilikinya tempat pengarsipan yang layak dan memadai. Selain itu belum dimilikinya sarana sebagai tempat untuk alat peraga pendidikan (sentra balok, sentra matematika, sentra peran). Melakukan/melaksanakan pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan dan pengembangan Pos PAUD berbasis pembelajaran pada anak usia dini yang terstruktur, sistematis dengan sandaran konsep: *Planning, Organizing, Actuating and Controlling* (POAC). Melakukan/melaksanakan pelatihan dan pendampingan tatakelola administrasi keuangan oraganisasi Pos PAUD agar semua dokumen dapat tercatat dan teranalisa dengan baik.

Dari program capaian tersebut di atas, maka implementasi instrumen tersebut akan dapat memperbaiki, Pos PAUD yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas, bermutu, siswa Pos Paud menjadi lebih berkembang optimal dan terstruktur dalam mengikuti proses pembelajaran pada taraf usia dini, lebih efisien waktu, tenaga dan biaya dalam pengelolaan Pos PAUD, tatakelola manajemen administrasi optimal,

terprogram, terdata dan tersimpan dengan baik, benar, rapi, input siswa kedepan semakin banyak sehingga menambah pemasukan (*income*) sehingga dapat optimalisasi kegiatan dan pengelolaan operasional Pos PAUD.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi dua mitra baik Pos PAUD “JAYA KUSUMA” dan “MAWAR MERAH” yang masih belum maksimal perkembangannya, pengelola masih kesulitan dalam mengembangkan manajemen Pos PAUD kearah yang lebih kreatif. Hal terkait disebabkan fenomena keterbatasan penunjang kegiatan pendidikan (APE ), belum adanya meja kursi terstandart untuk siswa usia dini, meja kursi guru, lemari penyimpanan arsip siswa, loker tempat mainan dan penunjang administrasi masih sangat minim. Gambar 1 menunjukkan Mitra memaksimalkan tempat proses belajar mengajar yang merupakan swadaya masyarakat, tempat dan fasilitas yang minim dalam menjalankan aktivitas kegiatan, namun tetap berupaya maksimal menyesuaikan kurikulum dan panduan Pos PAUD yang ada.



**Gambar 1. Keterbatasan Penunjang Kegiatan**



**Gambar 2. Lokasi/Tempat Pos Paud dan Fasilitas yang Minim**

### **Kegiatan Pos PAUD**

Pos PAUD berfungsi memberikan pendidikan sejak dini & membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial & fisik yg diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Gambar 5.3 adalah lokasi dan bagian dari kegiatan Pos PAUD “JAYA KUSUMA” dan Pos PAUD “MAWAR MERAH”.



**Gambar 3. Kegiatan Pos Paud**

Kegiatan Pos PAUD, bidang pengembangan yang berkaitan adalah: 1) Kesehatan, dimana sumber daya manusia yang berkualitas sejak awal merupakan modal dasar bagi proses tumbuh kembang anak untuk selanjutnya. Pertumbuhan anak ditandai dengan adanya peningkatan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala; 2) Psikososial yang mana berfungsi mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Gambar.4 dan gambar.5 adalah BKB (Bina Keluarga Balita) yang merupakan bagian dari kegiatan Pos PAUD dimana ibu/orang tua dari siswa mendapatkan beberapa asupan ilmu yang terkait dengan pendidikan dan mendidik anak siswa usia dini sebagai kegiatan yang intensif dan rutin secara periodik.



**Gambar 4. Bina Keluarga Balita (BKB)**

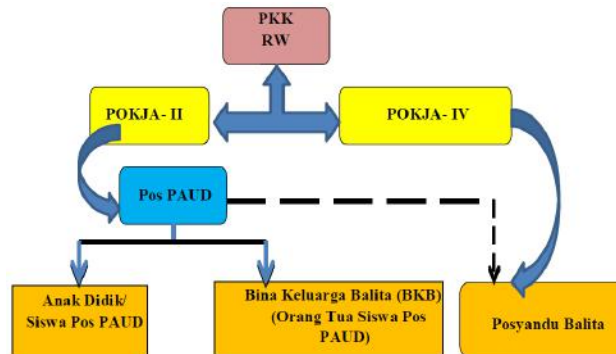


**Gambar 5. Bina Keluarga Balita (BKB)**

Dalam stuktur organisasi PKK, Pos PAUD dan BKB dibawah naungan Pokja II sedangkan posyandu balita dibawah naungan Pokja IV. Orang tua anak didik siswa Pos PAUD tercover dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) sedangkan siswa

usia dini diwadahi dalam Pos PAUD. Untuk pantauan kesehatan, gizi dan pertumbuhan balita dikelola posyandu balita.

BKB diperuntukan orang tua anak usia dini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembinaan tumbuh kembang anak umur 0-5 tahun, memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang cara mendidik anak, mengasuh serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun gambar 5.6, Alur Struktur Pos PAUD “JAYA KUSUMA” dan Pos PAUD “MAWAR MERAH” sebagai berikut:



Gambar 6. Alur Struktur Pos Paud “Jaya Kusuma” dan Pos Paud “Mawar Merah”

### Aspek Manajemen

Secara rinci, kondisi mitra pada aspek manajemen pada mitra secara garis besar masih sangat sederhana dan konvensional sehingga kemampuan untuk mengembangkan Pos PAUD yang lebih bermutu masih sulit untuk dicapai. Kondisi aspek manajemen yang dilakukan Mitra secara operasional di lapangan adalah sebagai berikut: 1) Sistem promosi yang dilakukan masih dengan cara konvensional dan terbatas dengan membuat selebaran sederhana untuk menawarkan ke penduduk RW setempat, sehingga siswa belum menjangkau dari wilayah lain. Setelah mendapatkan siswa baru, kemudian dididik dan dibina di dalam organisasi Pos PAUD. Sehingga siswa yang terdaftar masih dari sekitar RW setempat saja dan sebagian RW lain. 2) Jumlah siswa Pos PAUD sekitar 20-45 siswa, sehingga berdampak kurangnya daya operasional Pos PAUD yang mengandalkan dari swadaya siswa dan orang tua siswa, sementara Pos PAUD lebih tergantung pula pada jumlah siswa yang dikelola. 3) Masalah mutu siswa Pos PAUD, sudah bersandar pada peraturan pemerintah pusat, namun masalahnya di lapangan penerapan standart mutu masih berbeda-beda tergantung kompetensi pengelola atau guru dalam implementasikan. Hal terkait selain faktor penunjang sarana dan prasarana sangat minim, juga salah satu aspek yang riil adalah umunya pengelola, rata rata birijazah dari SMA atau D-3 maupun S1 yang kompetensinya lintas pendidik siswa usia dini, sehingga faktor tersebut menjadi indikator lemahnya manajemen pengelolaan mutu pada Pos PAUD kedua mitra. 4) Kurangnya tatakelola pengarsipan administrasi dan tatakelola pembukuan keuangan yang tertib dan disiplin, sehingga perlu dibenahi yang berkelanjutan untuk memudahkan dalam pengelolaan Pos PAUD yang bermutu. Hal tersebut di atas terlihat bahwa pada konteks manajemen masih banyak hal yang

belum dilakukan, baik itu yang menyangkut manajemen kualitas, manajemen promosi/pemasaran, maupun manajemen administrasi pengelolaan keuangan.

### **Potensi dan Peluang Pos PAUD**

Potensi dan peluang Pos PAUD ini sangat prospektif. Setiap tahunnya teridentifikasi warga setempat dan wilayah terdekat antusias memasukkan anak usia dini mereka masuk Pos PAUD. Hal ini dikarenakan kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan anaknya. Disisi lain Pos PAUD setiap tahunnya juga selalu membutuhkan siswa baru. Selain itu, kelengkapankegiatan Bina Keluarga Balita yang merupakan muatan ilmu pengasuhan dan tumbuh kembang anak untuk para ibu/orangtua siswa Pos PAUD menjadi andalan dan nilai tambah bahkan sebagai daya tarik. BKB berisi kegiatan-kegiatan positif untuk pengetahuan kesehatan gizi anak, pengasuhan anak, dan lainnya. Sementara itu, kebutuhan Pos PAUD masih belum bisa dipenuhi terkait sentuhan inovasi, sarana prasarana untuk kreatif anak dan kreatifitas ibu sebagai orang tua siswa. Sehingga pengetahuan para anak dan ibu, layaknya selalu terus diupayakan untuk mengikuti perkembangan pendidikan di era saat ini/era globalisasi.

Fakta menunjukkan bahwa saat ini jumlah Pos PAUD terus berkembang proporsional dengan perkembangan BKB, maupun posyandu balita sampai masuk ke wilayah pedesaan. Hampir setiap daerah di wilayah Malang sudah terdapat Pos PAUD. Maka untuk perkembangan Pos PAUD menjadi sangat potensial, berprospek positif utamanya untuk mengangkat dan meningkatkan taraf pendidikan usia dini bagi masyarakat kurang mampu dan bisa dikembangkan sebagai wahana pendidikan yang mempunyai peluang cukup bagus pada peningkatan output dunia pendidikan untuk usia dini.

### **Kelembagaan Pos PAUD**

Sebagaimana Pos PAUD pada umumnya, Pos PAUD Jaya Kusuma maupun Mawar Merah sudah ada kelembagaan yang tetap, tetapi banyak kekurangan manajemen, tatakelola administrasi keuangan dan minimnya fasilitas penunjang proses belajar mengajar, pelayanan terhadap pengguna/siswa belum optimal, sebagaian besar pengelola Pos PAUD adalah pengelola yang tidak ada kontribusi/gaji tetap bahkan tidak digaji/tidak dibayar, pengelola/guru merupakan sukarelawan sebagai tenaga pengabdian masyarakat. Di lain hal keberadaan Pos PAUD pengelolaannya sampai saat ini adalah swadaya. SPP siswa rata rata 5.000 - 10.000 rupiah per bulan yang dipakai antara lain untuk operasional biaya Pos PAUD. Sayangnya bentuk kelompok Pos PAUD, belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah untuk dikembangkan yang lebih dapat bersaing dengan PAUD formal.

### **Kendala Mitra**

Pos PAUD dalam menjalankan aktivitasnya melalui beberapa langkah meliputi, proses pembentukan, pengelolaan, pelaksanaan, evaluasi dan pembinaan Pos PAUD masih menemukan beberapa kendala dalam mewujudkan Pos PAUD mudah, murah dan bermutu. Kendala yang dihadapi bahwa pada tahap proses pembentukan Pos PAUD, kendala yang ditemukan adalah keterbatasan tempat untuk kegiatan Pos PAUD. Syarat-syarat tersedianya sanitasi dasar, ruangan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan, halaman yang luas dan permasalahan finansial. Selain



masalah tempat, masih kekurangan fasilitas untuk penyampaian materi pelajaran yang berbentuk alat peraga edukatif/APE maupun alat penunjang motorik kasar, yang diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas dan kompetensi siswa Pos PAUD. Adapun kekurangan alat peraga edukatif/APE maupun alat penunjang motorik kasar, dampaknya tidak hanya pada peserta didik, tapi juga kepada dorang tua daya tarik peserta didik ketika akan mendaftarkan anaknya ke Pos PAUD.

Pada tahap penyelenggaraan Pos PAUD kendala yang dihadapi, antara lain tidak adanya rencana kegiatan yang jelas, karena keterbatasan sarana alat penunjang untuk pembuatan rencana rencana pada konteks implementasi proses belajar mengajar. Lemahnya manajemen pengembangan pengelolaan Pos PAUD yang terstruktur dan sistematis sehingga belum bersandar pada konsep Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC) berbasis pembelajaran pada anak usia dini. Demikian tatakelola administrasi keuangan yang belum capabel.

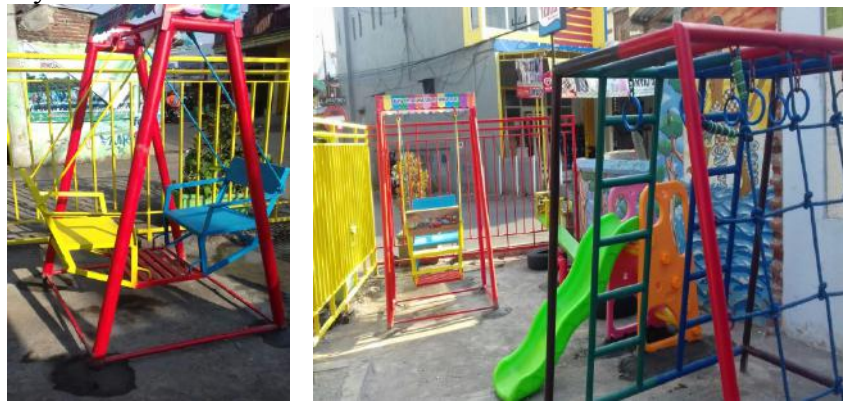
Pada tahap proses pelaksanaan kegiatan, pengelola atau penyelenggara Pos PAUD menghadapi kendala keterbatasan tempat, sehingga menghambat pembagian kelompok secara umum apabila peserta didik Pos PAUD sudah banyak, maka diperlukan tempat yang luas untuk membagi anak menjadi 2 atau 3 kelas agar pengajarannya lebih optimal. Demikian kendala untuk kenyamanan belajar yaitu meja dan kursi terstandart untuk duduk dalam posisi belajar siswa usia dini tidak ada. Pada tahap evaluasi dan pembinaan, tidak ada evaluasi program yang fokus terhadap Pos PAUD, penilik/pengawas tidak pernah datang atau penilik datang tapi melakukan evaluasi sepihak. Sehingga pengelola atau penyelenggara Pos PAUD kurang mengerti langkah- langkah apa yang harus diambil agar Pos PAUD-nya terus berkembang. Kadangkala Pos PAUD tidak melakukan pelaporan perkembangan anak dan program. Hal ini dimungkinkan, kurang mengetahui cara pembuatan dan penyampaian laporan

**Pelaksanaan Kegiatan**

Hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) ini adalah berupa:

1. Pengadaan alat Peraga edukatif/APE Alat Motorik kasar untuk siswa usia dini pos Paud:

❖ **Ayunan**



**Gambar 7. Ayunan**

❖ Jungkitan



Gambar 8. Jungkitan

❖ Tangga motorik / panjat laba-laba



Gambar 9. Tangga Motorik/Jaring Laba-laba

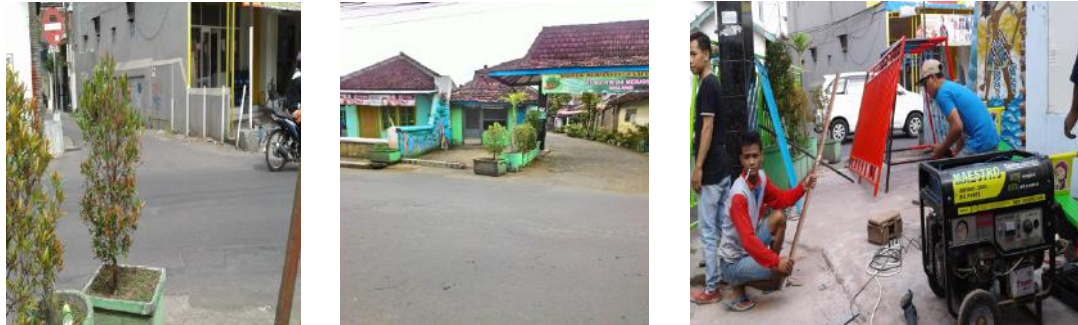
❖ Plurutan



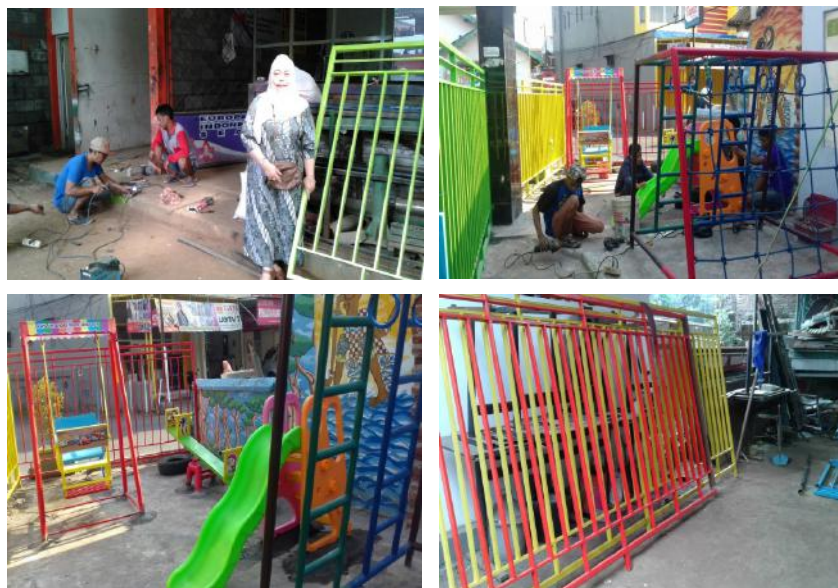
Gambar 10. Plurutan

2. Atas permohonan dan pengajuan dari mitra, bahwa untuk APE motorik kasar yang tersebut pada proposal yang meliputi: titian kesimbangan, tanjakan globe, tangga majemuk, papan luncur, untuk diganti dengan pengadaan pagar besi warna warna, sebagai pagar yang mengelilingi area bermain *outdoor*. Pagar besi tersebut ditujukan untuk melindungi atas keamanan siswa pos paud. Mengingat posisi tempat area sarana bermain *outdoor* siswa pos paud berdekatan dengan jalan raya.

Atas permintaan Mitra dengan kesepakatan tim pelaksana, maka pengajuan mitra tersebut, diterima oleh Tim Pelaksana mengingat keberadaan pagar besi warna warni untuk keamanan siswa sangat urgen.



**Gambar 11. Area Bermain *Outdoor* Berdekatan Dengan Jalan Raya**



**Gambar 12. Pagar besi warna warni**

3. Pengadaan meja kursi warna warni standard untuk siswa pos paud sejumlah



**Gambar 13. Meja Kursi Warna Warni**

4. Pengadaan loker cantik warna warni untuk Siswa Pos Paud



**Gambar 14. Loker cantik Warna Warni**

5. Pengadaan lemari arsip untuk menyimpan dokumen dan administrasi Pos Paud



**Gambar 15. Lemari Dokumen / Arsip Pos Paud**

6. Pengadaan kursi Guru untuk proses mengajar guru



**Gambar 16. Kursi Guru**

7. Pengadaan meja pentas untuk aktualisasi diri tampil kreativitas siswa siswa pos paud



Gambar 17. Meja Pentas

8. Draft buku ajar topik manajemen pengelolaan dan pengembangan organisasi (Pos Paud) berbasis *Planning, Organizing, Actuating and Controlling* (POAC).
9. Pelatihan manajemen pengelolaan dan pengembangan organisasi (Pos PAUD) dengan konsep *Planning, Organizing, Actuating and Controlling* (POAC).



Gambar 18. Pelatihan Manajemen pengelolaan dan pengembangan organisasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peran Pos PAUD, signifikan dalam masyarakat, karena dikelola dengan prinsip “dari, oleh dan untuk masyarakat”, dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan azas gotong royong, kerelaan, dan kebersamaan, sangat berpotensi dapat berkembang menjadi PAUD, akan tetapi perkembangan ini mungkin luput dari stakeholder yang terkait.

Namun demikian, Pos Paud yang ada di wilayah RW di Kelurahan Merjosari Malang, dalam prakteknya masih menemui banyak kendala, salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana. Perlu adanya sebuah strategi mengoptimalkan kerja sama pada semua lini, agar Pos Paud di wilayah Kelurahan Merjosari Malang, memiliki kompetensi standard dan dapat bersaing menjadi Pos Paud yang berbasis kualitas meskipun sebagai organisasi atau lembaga pendidikan yang non formal.

Kegiatan IbM ini dilakukan oleh Tim Pengabdian diarahkan untuk memberikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dua Pos PAUD di wilayah Kelurahan Merjosari Malang. Hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) hingga saat ini (laporan kemajuan) adalah berupa

pengadaan: alat peraga edukatif/APE motorik kasar, pagar besi, meja kursi warna warni standard, loker warna warni, lemari dokumen / arsip, kursi guru, meja pentas, draft buku ajar serta pelatihan. Adapun rencana kegiatan selanjutnya dari IbM ini adalah berupa pengadaan peraga edukatif/ape *indoor* motorik halus (sentra balok, sentra matematika, sentra sains dan sentra bahasa), pelatihan serta pembuatan buku panduan.

#### **Saran**

Agar Pos Paud yang ada di wilayah RW di Kelurahan Merjosari Malang (Pos Jaya Kusuma maupun Mawar Merah) benar-benar dapat memanfaatkan bantuan dengan merawat bantuan sarana dan prasarana yang telah diberikan serta dapat mengaplikasikan teori-teori dalam pelatihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Rasyid, Harun. 2008. Membangun Sinergisme dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Artikel.<http://paud-usia-dini.blogspot.com/>. Diakses 18 Juni 2015. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan. Edisi ke 1. Yogyakarta: Aditya Media.
- Departemen Logistik Pemerintahan. 2012. Membantu Anak Anda di Usia Taman Kanak-Kanak. Biro Pendidikan, Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Pedoman Penyaluran Dana Bantuan Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Riset Dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2016. Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi X.
- Dirjen Paud, Nonformal dan Informal. 2013. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak. Direktorat Pendidikan Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mantja. 2007. Etnografi; Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. Malang: Elang Mas.
- Martuti, A. 2009. Mendirikan dan Mengelola PAUD. Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ruli. 2011. Definisi Perencanaan. diakses tanggal 6 Oktober 2011. <http://rulidoblenk.blogspot.com/2011/01/definisi-perencanaan.html>
- Septiani, Widiayu. 2011. Menguak Konsep Evaluasi Pembelajaran. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/16/menguak-konsep-evaluasi-pembelajaran>
- Singadilaga, Sugiman. 2009. Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. diakses tanggal 11 Juli 2011. <http://sugiman>.
- Sofyani, Iman. 2008. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Artikel.<http://www.imansofyan.i.co.cc/index.php/artikel>. Diakses 10 Juni 2015.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).